

PEMBANGUNAN APLIKASI SISTEM INFORMASI PENCATATAN HUTANG DAGANG Studi Kasus: PT. DAYA ANUGRAH MANDIRI

Tri Ramdhany¹, Ade Kurnia Puspitasasi²

Program Studi Komputer Akuntansi PKN LPKIA

Jln. Soekarno Hatta No. 456 Bandung 40266, Telp. 022 75642823, Fax. 022 7564282

¹tiramdhany@gmail.com, ²Adekurnia@fellow.lpkia.ac.id,

ABSTRAK

Pencatatan hutang dagang dimulai pada saat terjadi transaksi pembelian kredit dan transaksi pembayaran kas sampai dengan laporan hutang. titik awal pembangunan aplikasi di dasari atas beberapa masalah-masalah yang terjadi diantaranya : Sulitnya dalam proses pencarian data hutang dagang sehingga pembuatan laporan sering mengalami keterlambatan, Terjadi ketidakcocokan saldo hutang dagang pada akhir bulan karena terjadi retur pembelian dan retur tersebut belum tercatat Penyesuaian pada akhir bulan selalu tidak tercatat karena tidak adanya jurnal penyesuaian.

Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dibangun aplikasi yang mengakomodasi permasalahan – permasalahan diatas serta akan dirancang dokumen retur pembelian untuk memudahkan pencatatan jika terjadi ketidakcocokan saldo hutang dagang, catatan jurnal umum untuk pencatatan *adjustment* atau penyesuaian. Akan dirancang Buku besar Pembantu Hutang setiap kreditur untuk memudahkan pembuatan laporan hutang.

Pendekatan yang digunakan dalam pembangunan aplikasi adalah dengan pendekatan terstruktur dan menggunakan metode pengembangan sistem SDLC, sehingga dalam proses analisis dan desain sistem akan menggunakan *tool context diagram*, DFD sehingga dengan *tool* tersebut akan diperoleh. Gambaran kebutuhan sistem yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Kata Kunci : *Pencatatan Hutang dagang, Pendekatan terstruktur, SDLC*

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan memerlukan suatu informasi Sesuai dengan perkembangan zaman saat ini, dimana teknologi berkembang sangat pesat. Dimanapun dan kapan pun teknologi informasi sangat dibutuhkan untuk menunjang setiap aktivitas setiap orang organisasi ataupun sebuah perusahaan. Saat ini komputer hampir dapat dijumpai di setiap kantor pemerintah, perusahaan, sekolah, atau bahkan rumah tangga. Perkembangan teknologi komputer yang pesat, khususnya di bidang perangkat lunak, membuat komputer menjadi semakin *user friendly* dan telah menjadikannya suatu kebutuhan bagi kalangan tertentu, misalnya kalangan bisnis. Dalam melakukan pekerjaan mereka sangat tergantung pada komputer. Komputer tidak lagi hanya digunakan sebagai pengganti mesin tik ataupun alat hitung, namun kini juga banyak digunakan dalam membantu pembuatan keputusan penting. Akibatnya, informasi yang disimpan memerlukan sebuah aplikasi yang dapat menunjang segala aktifitas, mengefektifkan waktu dan menefisiensi biaya.

PT. Daya Anugerah Mandiri bisnis utamanya adalah Ritel Sepeda Motor Honda, yang merupakan bagian dari PT. Daya Adira Mustika, salah satu aktivitas utama yang akan dibangun aplikasinya adalah pada sistem pencatatan hutang Pembelian kredit akan memunculkan sebuah kewajiban yang disebut hutang dagang, dimana hutang dagang ini merupakan kewajiban atau tagihan para kreditur (pemberi hutang) yang harus di bayar oleh perusahaan pada saat tertentu di masa mendatang. Hutang mencerminkan hak tagih dari seseorang atau perusahaan lain atas sejumlah uang dan pelunasannya harus dilakukan dalam jangka pendek. Dalam melakukan transaksi hutang dagang kita perlu mengetahui saldo hutang dagang untuk setiap kreditur yang didalamnya terdapat informasi tentang saldo awal hutang dagang, penambahan (pembelian kredit), pembayaran (*cash and bank*) dan saldo akhir hutang dagang. Dari uraian sebelumnya terdapat beberapa permasalahan yang harus diselesaikan dalam sistem pencatatan hutang sebagai berikut:

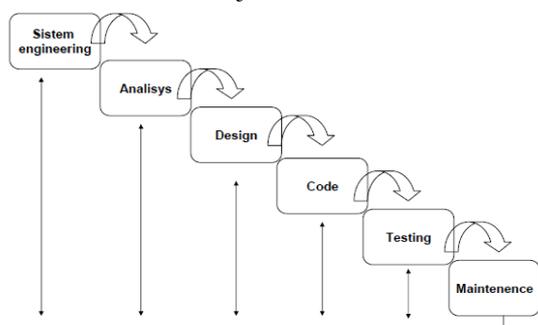
.. :

1. Sulitnya dalam proses pencarian data hutang dagang sehingga pembuatan laporan sering mengalami keterlambatan.
2. Terjadi ketidakcocokan saldo hutang dagang pada akhir bulan karena terjadi retur pembelian dan retur tersebut belum tercatat.
3. Penyesuaian pada akhir bulan selalu tidak tercatat karena tidak adanya jurnal penyesuaian.

untuk merancang dan mengembangkan sebuah sistem tentu membutuhkan metode pengembangan sistem,

Metode pengembangan system yang diambil untuk perancangan sistem informasi akuntansi pencatatan hutang adalah Model SDLC air terjun (*Waterfall*).

Model air terjun ini menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekuensial atau terurut dimulai dari analisis, desain, pengkodean, pengujian, dan tahap pendukung support. Berikut adalah gambaran model air terjun:



Gambar 1
Ilustrasi Model Waterfall
(Pressman:2001)

2. Dasar Teori

Metode Pencatatan Hutang

Ada dua metode pencatatan hutang, yaitu *account payable procedure* dan *voucher payable procedure*.

Dalam *account payable procedure*, catatan hutang adalah berupa kartu hutang yang diselenggarakan untuk setiap kreditur, yang memperlihatkan catatan mengenai nomor faktur dari pemasok. Jumlah yang terutang, jumlah pembayaran, dan saldo hutang.

Dalam *voucher payable procedure*, tidak menggunakan kartu hutang. Tapi menggunakan arsip *voucher* yang disimpan dalam arsip menurut abjad atau menurut tanggal jatuh temponya. Arsip bukti kas keluar ini berfungsi sebagai catatan hutang.

Jenis-jenis Hutang

Struktur hutang menjelaskan suatu komposisi jangka waktu hutang yang dipergunakan oleh perusahaan, baik jangka pendek, menengah, ataupun jangka panjang, dan dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang tersebut. Jenis hutang antara lain:

1. Hutang Jangka Pendek

Hutang yang harus dilunasi dalam jangka waktu pendek, paling lama satu tahun sesudah tanggal neraca, atau harus dilunasi dalam jangka waktu satu siklus operasi normal perusahaan yang bersangkutan (tergantung mana yang lebih panjang). Ada beberapa jenis hutang jangka pendek yaitu:

 - a. Hutang Dagang *Account payable* adalah jumlah uang yang masih harus dibayarkan kepada pemasok, karena perusahaan melakukan pembelian barang atau jasa.
 - b. Hutang Wesel atau Promes adalah kewajiban yang dibuktikan dengan janji tertulis tanpa syarat untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal yang telah ditentukan di kemudian hari.
 - c. Beban-beban yang Masih Harus di Bayar atau *accrual liabilities* adalah kewajiban terhadap beban-beban yang telah terjadi, tapi belum dibayar karena belum jatuh tempo pada akhir periode yang bersangkutan.
 - d. Hutang Deviden adalah deviden yang dapat dibayar sebagaimana diumumkan oleh dewan komisaris perusahaan tapi pada akhir periode belum dibayar dan dicatat sebagai hutang deviden.
 - e. Pendapatan yang diterima di muka
 - f. Bagian dari Hutang Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo
 - g. Penyajian Hutang Lancar dalam Neraca

“Menurut PSAK No. 1 suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek, jika: 1) diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi perusahaan; atau 2) jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan dari tanggal neraca. Semua kewajiban diluar itu harus diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang.”

Dapat disimpulkan Hutang lancar adalah kelompok hutang yang harus dilaporkan paling atas dalam neraca. Dalam kelompok ini, setiap jenis hutang dicantumkan secara terpisah dan informasi mengenai jangka waktu hutang wesel serta informasi penting lainnya harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Cara penyajian yang umum dalam praktik adalah dengan mencantumkan hutang wesel paling atas kemudian hutang dagang, dan berikutnya hutang lancar lainnya.

2. Hutang Jangka Panjang

Pada umumnya hutang jangka panjang mempunyai waktu sekitar 1 sampai 5 tahun, bahkan ada yang beranggapan bahwa hutang ini mempunyai jangka waktu 10 tahun, hutang jangka panjang mempunyai kaitan dengan struktur modal. Apabila perusahaan meminjam dana dan mengembalikannya dalam

jangka waktu yang relatif lama maka pinjaman/hutang tersebut akan menjadi bagian dari struktur modal perusahaan. Perbandingan antara hutang jangka panjang yang bersifat pinjaman dan modal sendiri biasanya didefinisikan sebagai modal. Hutang jangka panjang juga terbentuk akibat diperpanjangnya pinjaman/hutang jangka pendek maupun hutang jangka menengah, hal itu dilihat atas dasar waktu pembayaran hutang tersebut.

Pertimbangan dalam keputusan hutang semakin lama pinjaman/hutang maka semakin aman perusahaan karena semakin kecil menanggung resiko kebangkrutan, akan tetapi biaya bunganya semakin besar. Semakin besar kemungkinan dalam memperpanjang jangka waktu hutang, maka semakin besar biaya perpanjangan yang harus dikeluarkan dan kemungkinan akan menanggung resiko kebangkrutan.

3. Hasil Penelitian

3.1 Gambaran Sistem Berjalan

Prosedur dari pencatatan piutang dibagi menjadi 2 tahapan prosedur yaitu :

A. Tahapan pengakuan hutang

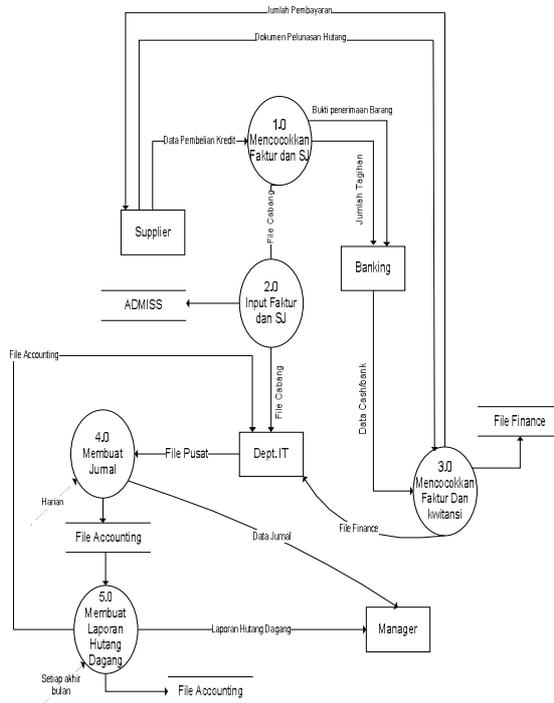
Pada tahap ini setiap hutang yang telah terjadi akan diakui oleh perusahaan dengan cara merekam data pembelian dan surat jalan menjadi form pembayaran.

B. Tahap pencatatan hutang

Tahap pencatatan hutang ini dilakukan setelah data pembelian terekam, kemudian dari data yang telah terekam akan dibuat Jurnal Pembelian, Jurnal Pengeluaran Kas, Jurnal Retur dan membuat Laporan Hutang.

Untuk mempermudah gambaran berikut ini context diagram data flow diagram (DFD) dari sistem yang sedang berjalan.

Gambar 2 Context diagram Sistem Pencatatan Hutang Yang berjalan



Gambar 3 DFD Level 0 Sistem berjalan Pencatatan hutang

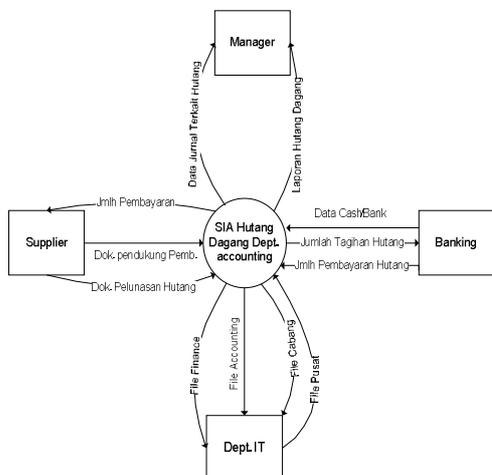
3.2 Gagasan Perbaikan Sistem

dalam mencapai tujuan dan mengatasi permasalahan yang ada maka dibangun sebuah aplikasi dengan menyesuaikan dengan kebutuhan fungsional sebagai berikut:

Aplikasi ini dapat melakukan penyimpanan Data Hutang Dagang. Aplikasi dapat mencetak Laporan Hutang, Jurnal Pembelian, Jurnal Pengeluaran Kas, Jurnal Retur Pembelian, Jurnal penyesuaian dan Buku Besar Pembantu.

Aplikasi yang dibangun terdiri dari 3 Menu, yaitu:

- a. Modul Master
 - Menu Master terdiri dari 2 Submenu yang dapat dibuka oleh Accounting, terdiri dari:
 1. Menu Supplier : sub menu ini merupakan menu untuk mengetahui Data terakhir dari pelanggan yang bersangkutan.
 2. Menu COA : sub menu ini merupakan menu untuk mengetahui saldo terakhir dari setiap akun.
- b. Modul Transaksi
 - Menu Transaksi terdiri dari 2 Submenu yang dapat dibuka oleh Accounting, terdiri dari:
 1. Menu Jurnal Khusus



Menu Jurnal Khusus terdiri dari 2 super submenu yang dapat dibuka oleh *Accounting*, terdiri dari:

- a. Menu Jurnal Pembelian : Super sub menu ini merupakan menu untuk menginput data pembelian kredit.
- b. Menu Jurnal Pembelian : Super sub menu ini merupakan menu untuk menginput data pembayaran hutang.

2. Menu Jurnal Umum : sub menu merupakan menu untuk menginput data retur pembelian dan data penyesuaian.

c. Modul Laporan

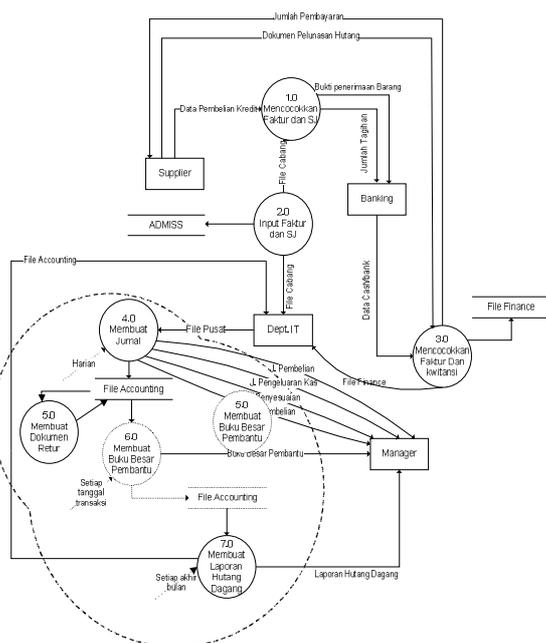
Menu Laporan terdiri dari 6 Submen yang dapat dibuka oleh *Accounting*, terdiri dari:

- 1. Menu Laporan Hutang : sub menu merupakan menu untuk melihat data jumlah hutang terhadap *supplier*
- 2. Buku Besar Pembantu : sub menu merupakan menu untuk melihat data Mutasi Hutang selama periode tertentu.

3.3 Gambaran Sistem Perbaikan

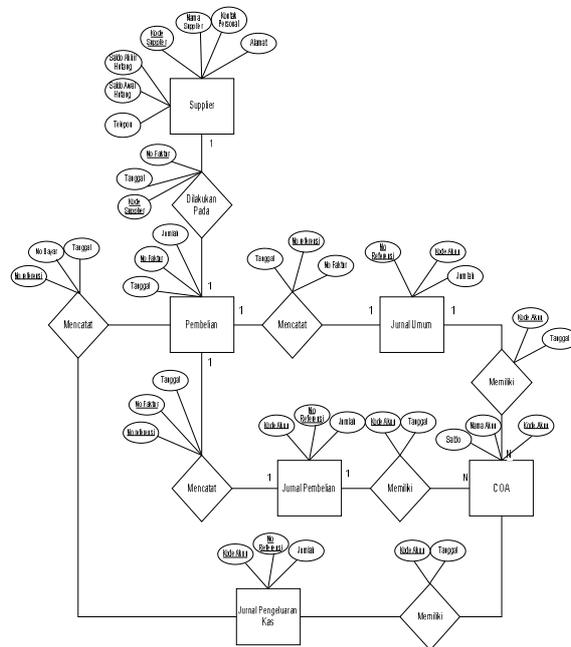
Dari gagasan sistem yang telah diusulkan maka diperoleh gambaran system perbaikan sebagai berikut dengan mengimplmentasikan pemenafaatan teknologi informasi dalam mengkomputerisasi proses pencatatan hutang di perusahaan.

Berikut ini DFD Level 0 sistem perbaikan dengan batasan otomatisasi dengan tujuan untuk menggambarkan proses mana saja yang bisa di otomatisasi atau tidak



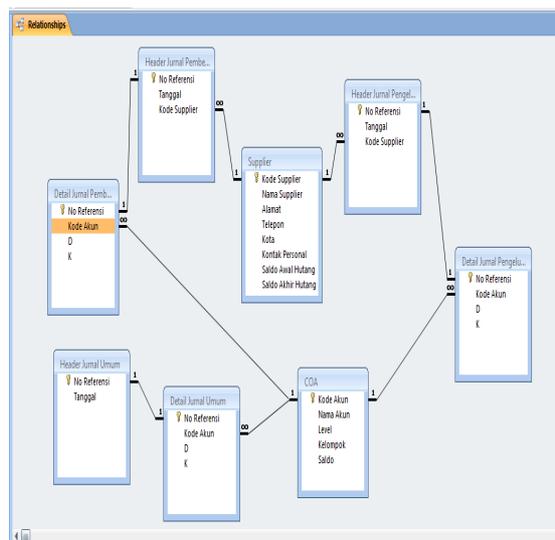
Gambar 4 DFD Level 0 Sistem Perbaikan

Untuk membangun aplikasi yang ditujujukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada maka akan dibuat terlebih dahulu data model untuk penyimpanan data menggunakan ERD dengan pendekatan Chen diagram sebagai berikut ;



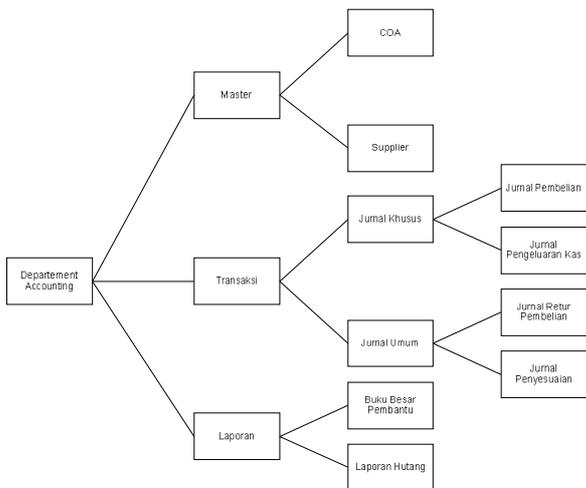
Gambar 5 ER Diagram Sistem Usulan

Dari data model diatas kemudian akan ditentukan skema relasi dari basis data yang telah dirancang sebagai berikut:



Gambar 6 Skema Relasi Sistem Usulan

Dari data model dan skema relasi yang telah di buat kemudian langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menentukan struktur menu dari aplikasi yang akan dibangun serta rancangan *dialog screen* dari aplikasi yang akan dibangun sebagai berikut:



Gambar 6 Struktur Menu Sistem Usulan

Gambar 7 Dialog screen Input COA

Gambar 8 Dialog screen Input Jurnal umum

Gambar 9 Dialog screen Input Jurnal Pembelian

Gambar 10 Dialog screen Input Jurnal Pengeluaran kas

Gambar 11 Dialog screen Input Buku Besar Pembantu

Gambar 12 Rancangan Laporan Hutang

4. Rencana Implementasi

Berikut ini beberapa aktivitas yang akan dilakukan untuk melakukan implementasi dari hasil rancangan dan aplikasi yang sudah di bangun.

1. Instalasi perangkat keras dan perangkat lunak
 Pada tahap ini semua *hardware* dan *software* yang berhubungan dengan pembuatan Aplikasi Pencatatan Hutang Dagang. Proses instalasi dimulai dengan sistem operasi dan semua *hardware & software* yang akan digunakan dalam pembuatan perangkat lunak.
2. Pembuatan database
 Pada tahap ini akan dilakukan pembuatan database untuk media penyimpanan data.
3. Pembuatan desain
 Tahap ini adalah tahap untuk membuat desain perangkat lunak yang akan menjadi media utama untuk interaksi antara user dengan perangkat lunak.
4. Pembuatan menu utama
 Merupakan tahapan untuk membuat halaman dinamis yang berfungsi untuk memproses data yang diinputkan oleh petugas.
5. Koneksi database, desain perangkat lunak, pembuatan menu utama.
 Tahap ini dilakukan untuk koneksi database, desain perangkat lunak, dan pembuatan menu utama.
6. Pengujian perangkat lunak
 Perangkat lunak yang telah dikoneksikan kemudian akan diuji kelayakannya. Apabila masih terdapat kesalahan-kesalahan dalam pengoperasiannya, maka tahap koneksi database, desain perangkat lunak, dan menu utama dilakukan kembali terutama pada bagian tertentu yang masih mengalami kesalahan.
7. Evaluasi dan perbaikan perangkat lunak
 Setelah perangkat lunak disatukan, lulus uji dan telah diimplementasikan, maka tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi dan perbaikan.

Tabel 1
Rencana Implementasi

| No | Nama Aktivitas | Kode Aktivitas | Waktu (Minggu) | Aktivitas Sebelumnya |
|----|--|----------------|----------------|----------------------|
| 1 | Instalasi perangkat keras dan perangkat lunak | A | 1 | - |
| 2 | Pembuatan database | B | 1 | A |
| 3 | Pembuatan desain perangkat lunak | C | 2 | B |
| 4 | Pembuatan menu utama | D | 1 | C |
| 5 | koneksi database, desain perangkat lunak, dan coding | E | 3 | D |
| 6 | Pengujian perangkat lunak | F | 1 | E |
| 7 | Evaluasi dan perbaikan perangkat lunak | G | 2 | F |

Tabel 2

Gant Chart Implementasi sistem perbaikan

| No | Aktifitas | Durasi (minggu) | Waktu (Minggu) | | | | | | | | | | | | |
|----|-----------|-----------------|----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|---|--|--|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | | | |
| 1 | A | 1 | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 2 | B | 1 | | ■ | | | | | | | | | | | |
| 3 | C | 2 | | | ■ | ■ | | | | | | | | | |
| 4 | D | 1 | | | | ■ | | | | | | | | | |
| 5 | E | 3 | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | |
| 6 | F | 1 | | | | | | | | | ■ | | | | |
| 7 | G | 2 | | | | | | | | | | ■ | ■ | | |

Setelah menganalisa, mempelajari, memahami dan berusaha menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada *departement accounting* di PT. DAYA ANUGRAH MANDIRI dengan membuat aplikasi pencatatan hutang dagang, maka diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sulitnya dalam proses pencarian data hutang dagang sehingga pembuatan laporan sering mengalami keterlambatan sehingga dibangun sebuah aplikasi yang bisa menunjang aktivitas pencatatan hutang dagang dari jurnal sampai ke laporan dengan adanya fasilitas pencari data.
2. Terjadi ketidakcocokan saldo hutang dagang pada akhir bulan karena terjadi retur pembelian dan retur tersebut belum tercatat sehingga di telah dibuat sebuah catatan jurnal umum untuk retur pembelian dan dokumen retur sebagai arsip.
3. Telah dirancang catatan jurnal umum untuk pencatatan *adjustment* atau penyesuaian sehingga dibuat sebuah catatan jurnal umum untuk pencatatan *adjustment* atau penyesuaian.
4. Telah dirancang buku besar pembantu hutang setiap kreditur untuk memudahkan pembuatan laporan hutang.

Daftar Pustaka:

1. Al Bahra, 2008, *Konsep Sistem Basis Data dan Implementasinya*, Jakarta: Graha Ilmu.
2. Chairi, A. dan Ghazali, 2005, *Teori Akuntansi*, Semarang : UNDIP.
3. Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati, 2011, *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
4. Firdaus, H. Rahmat dan Maya Ariyani, *Manajemen Perkreditian Umum*. Bandung : Alfabeta.
5. Hall, James A. 2013, *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba 3.
6. Jogyanto Hartono M, 2005, *Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, Andi, Yogyakarta.
7. Krismiaji, Drs. M. Sc., Akt. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : Unit Penerbit & Percetakan UPP STIM YKPN.
8. Kristanto, Andri, 2008. *Perancangan Sistem. Informasi*, Yogyakarta: Gava Media.
9. La Midjan, Drs., MS., Ak & Susanto, Azhar., M. Bus. Ak. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*, Bandung : Lingga Jaya